

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada hakekatnya pendidikan merupakan syarat mutlak dalam kehidupan manusia yang harus diakui oleh individu sepanjang hidupnya. Tanpa pendidikan, mustahil untuk mencapai tujuan hidup. Proses belajar memegang peranan penting dalam pendidikan, terutama untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan konsep diri.

Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan adalah jalan hidup bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, apapun artinya pendidikan adalah pembimbing bagi segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak, agar mereka dapat menjadi manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai cita-citanya. standar keamanan dan kebersihan setinggi mungkin.<sup>1</sup>

Bagian utama dalam Pendidikan adalah proses belajar dan mengajar. Semakin tinggi mutu pendidikan maka semakin baik pula proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Guru, siswa, dan kurikulum atau bahan ajar merupakan tiga komponen yang harus dibenahi untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar. Penguasaan metode mengajar guru, penguasaan materi pembelajaran, pemahaman psikologi perkembangan siswa, pemahaman teori belajar dan pembelajaran, serta kemampuan guru untuk mempraktekkannya dalam konteks belajar mengajar di kelas adalah semua cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. sedang belajar.<sup>2</sup>

Salah satu komponen pendidikan yang akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran ke arah pendidikan yang unggul adalah pengajar. Jika instruktur profesional tidak hadir, semua aspek pendidikan tidak akan berkontribusi pada pembangunan pengalaman belajar yang maksimal bagi siswa. Akibatnya, karena guru begitu dekat dengan anak-anak dalam pendidikan sehari-hari di sekolah, guru diyakini sebagai aspek yang benar-benar mempengaruhi keberhasilan belajar. Guru sering disebut sebagai

---

<sup>1</sup> Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h.4

<sup>2</sup> Agus Dudung. (2018). "Kompetensi Profesional Guru: suatu Studi Meta Analisis Desertai Psca Sarjana UN", *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, **5 (1)**, h. 10.

pemberi pengaruh terhadap prestasi siswa, oleh karena itu mereka harus memiliki keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk mempengaruhi siswa secara keseluruhan dalam mencapai potensi penuh mereka. Guru harus memiliki pemahaman yang kuat tentang dasar-dasar mengajar.

Guru, sebagai anggota dari banyak profesi di sekolah, memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar. Guru sangat penting untuk kemampuan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikannya. Pertumbuhan dan perkembangan siswa, serta pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, sikap, dan pandangan hidup mereka, semuanya dipengaruhi oleh guru mereka. Oleh karena itu, pada setiap jenjang pendidikan, seorang guru dituntut untuk membantu siswa dalam pertumbuhan dan perkembangannya sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>3</sup>

Dalam ranah pendidikan, guru adalah seorang pendidik, tutor, pembina, dan pencipta kurikulum yang dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang positif, seperti yang menghibur, menarik, dan aman, memungkinkan siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. dalam pengembangan bakat yang rumit Kualitas pendidikan dapat dipengaruhi oleh kehadiran seorang pendidik profesional. Untuk menjadi instruktur profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mewujudkan diri sesuai dengan bakat dan prinsip seorang guru profesional. Salah satu tanda perlunya guru yang berkompeten adalah berbicara tentang rendahnya tingkat pendidikan yang ada. Akibatnya, instruktur diharapkan untuk melakukan lebih dari sekedar melaksanakan tugasnya.<sup>4</sup>

Tugas guru sebagai tenaga profesional, menurut Pasal 14 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, adalah membangun sistem pendidikan nasional dan memenuhi tujuan pendidikan nasional, yang meliputi pengembangan kapasitas peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa. Yang Maha Esa yang berakhlak mulia adalah warga negara

---

<sup>3</sup> Mujahit., 2011. *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: Uin Maliki Press, h. 34

<sup>4</sup> Jhon Helmi. (2015). Kompetensi Profesionalisme Guru, *Jurnal Pendidikan: Al-Ishlah*. 7(2), h. 318

yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan H.A.R. Tilaar dalam Mohammad Ahyan menyatakan bahwa profesionalnya seseorang harus dapat melakukan pekerjaan harus sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau profesi, dengan kata lain harus memiliki kapasitas dan sikap untuk mengikuti kode etik kerja. Seorang profesional tidak akan membungkuk ke tanah untuk melakukan tugasnya. Kemudian melalui pendidikan dan pelatihan, seorang profesional akan terus meningkatkan mutu dan kualitas yang dimilikinya.<sup>6</sup>

Saat ini terjadi wabah virus Corona yang mendunia, yang menghasilkan penyakit COVID-19, yang menjangkiti berbagai profesi, termasuk pendidikan, di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dunia pendidikan saat ini sedang dilanda berbagai persoalan. Virus tersebut berpengaruh terhadap bagaimana pembelajaran dilaksanakan di semua jenjang sekolah. Tentu saja, ada sedikit hambatan di tingkat perguruan tinggi dan sekolah menengah, di mana siswa terbiasa menggunakan pembelajaran online, tetapi di tingkat dasar dan menengah, pembelajaran online lebih sulit untuk dilakukan. Untuk itu guru harus mampu menangani permasalahan yang terjadi saat ini, agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

Berdasarkan Observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 09 Tanjung medan Labuhanbatu Selatan, pada pandemi Covid-19 ini guru diuji untuk lebih terampil dalam mengajar. Pada saat mengajar guru harus menguasai seluruh materi dalam satu waktu terkait dengan pada masa pandemi siswa hanya masuk sekolah. Guru harus mengajar dengan terburu-buru karena banyaknya mata pelajaran yang diajarkan pada satu waktu dan hanya menjelaskan pelajaran yang menurut guru paling sulit untuk dimengerti siswa.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Undang-Undang Sisdiknas UU RI No. 14 Tahun 2005. Jakarta. Asa Mandiri. 2006., h. 5-6

<sup>6</sup> Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, (2018), *Profesi Keguruan: Menjadi guru yang Religius dan Bermatabat*, Kulon Gresik: Caremedia Communication, h. 4

<sup>7</sup>Observasi Awal (Studi Pendahuluan) pada tanggal 31 Maret 2021

Ada empat kompetensi guru yang harus kita pahami dalam bidang pendidikan: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial merupakan contoh kompetensi pedagogik. Kompetensi profesional merupakan salah satu dari empat keterampilan, dan merupakan salah satu kompetensi yang dapat membantu pekerjaan seorang guru. Untuk mengelola pembelajaran siswa, guru harus memiliki kompetensi profesional, mulai dari memahami dasar kurikulum, memahami siswa, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Guru yang baik harus dapat mengakses tentang pembelajaran itu dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seorang guru yang berwawasan lebih luas. Bagi seorang calon guru juga harus mampu mengembangkan kompetensi profesional sesuai dengan disiplin ilmu yang akan diajarkan.

Guru bertanggung jawab untuk memimpin kegiatan belajar siswa agar dapat memenuhi Tujuan pembelajaran memerlukan kemampuan menyampaikan informasi pembelajaran dengan baik. Guru juga harus dapat mengikuti dan memahami materi yang akan disampaikan. Secara sederhana, pekerjaan profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang telah dilatih secara profesional untuk itu, bukan pekerjaan yang dapat atau tidak akan dilakukan oleh orang yang tidak mampu atau tidak mampu mencari pekerjaan lain. Akibatnya, pekerjaan profesional dapat dilihat sebagai bidang keahlian khusus yang difokuskan untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Profesionalisme juga mengacu pada konsep bahwa keterampilan dan pengetahuan tertentu hanya dapat dicapai melalui pendidikan khusus. Tenaga kerja profesional adalah pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan hati nurani seseorang.<sup>8</sup>

Pada observasi awal (studi pendahuluan) di SD Negeri 09 Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan, tidak semua guru dapat menjelaskan dan menguasai pembelajaran karena berbagi porsi dalam mata pelajaran yang sangat padat pada satu waktu berbeda dengan kegiatan pembelajaran pada

---

<sup>8</sup> Indah Sosilowati, dkk, (2013). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru dengan Pendekatan Analysis Hierarchy Process, *Journal of Economic and Policy*, **6** (1), h.83

masa sebelum adanya pandemi Covid-19 guru hanya menjelaskan pelajaran dengan waktu yang cukup sehingga siswa dapat memahami isi pembelajaran yang diberikan guru. Pada masa pandemi ini, guru menuntut siswa untuk dapat belajar sendiri dan memahami pembelajaran, apabila siswa sulit memahami pelajaran siswa dapat menanyakan kepada guru. Tidak semua siswa dapat memahami pembelajaran yang diberikan secara singkat dan jarang sekali siswa menanyakan materi yang tidak diketahuinya. Oleh karena itu, guru harusnya mampu menjelaskan pelajaran dengan baik.<sup>9</sup>

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru SD Negeri 09 Tanjung Medan, Labuhanbatu Selatan, yaitu dengan Ibu Tuminem guru IPS kelas IV yang mana pada saat pembelajaran IPS biasanya guru akan menjelaskan atau membaca secara bersama materi yang akan dipelajari, kemudian guru akan menjelaskan pelajaran tersebut. Pada masa pandemi ini, guru hanya akan menyuruh siswa untuk membaca pelajarannya sendiri kemudian guru akan memberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Dalam hal ini, tidak semua siswa akan membaca materi yang dipelajari dan tidak semuanya juga siswa mengerti dengan sendirinya pelajaran mereka. Oleh karena itu, pada saat siswa mengantarkan hasil pengerjaan tugas, guru akan menanyakan materi yang tidak diketahui siswa kemudian guru menjelaskan materi tersebut.

Tidak dapat disangkal bahwa instruktur harus memiliki berbagai keterampilan, termasuk kemampuan untuk memahami berbagai sumber belajar, Kurikulum mencakup metodologi pembelajaran, serta filosofi dan praktik pendidikan. Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Kompetensi guru ditentukan oleh kriteria seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lama mengajar. Kompetensi guru dapat digunakan sebagai teknik penyaringan ketika merekrut guru baru, serta sebagai panduan untuk mengawasi dan mengembangkan guru yang sudah ada. Selanjutnya signifikan dalam hal kegiatan belajar mengajar serta hasil belajar siswa.

---

<sup>9</sup> Observasi Awal (Studi Pendahuluan) pada tanggal 31 Maret 2021

Kompetensi profesional seharusnya berdampak pada proses manajemen pendidikan, sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yang dilatarbelakangi oleh permasalahan yang telah diuraikan di atas: ***Kompetensi profesional Guru dalam Pembelajaran IPS di Era Pandemi COVID-19 (Studi Kasus: Pada Guru IPS di SD Negeri 09 Tanjung Medan, Labuhanbatu Selatan).***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini tertuju pada kompetensi profesional guru pada pembelajaran IPS di Era Pandemi COVID-19. Yang mana terfokus kepada guru di SD 09 Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan. Berdasarkan Fokus tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru di SD Negeri 09 Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan.
2. Bagaimana hambatan-hambatan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran IPS di masa pandemi COVID-19 di SD Negeri 09 Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan.

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui kompetensi profesional guru di SD Negeri 09 Tanjung Medan, Labuhanbatu Selatan.
2. Mengetahui hambatan atau kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan kompetensi profesioanl guru dalam pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 di SD Negeri 09 Tanjung Medan Labuhanbatu Selatan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Keuntungan Berguna

- a. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman dan kemampuan lebih lanjut dalam menempatkan kemampuan profesional guru untuk bekerja di kelas selama pandemi.
- b. Bagi sekolah, dapat dimanfaatkan sebagai acuan atau pedoman untuk membuat rekomendasi kompetensi profesional kepada kepala sekolah dan pengajar lainnya.
- c. Untuk jurusan, penelitian ini dapat ditambahkan ke badan penelitian yang berkembang tentang kompetensi profesional guru sekolah dasar.

##### 2. Manfaat Teoritis

- d. Berkontribusi bagi kemajuan pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan masalah kompetensi profesional guru.
- e. Dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi bagi sivitas akademika lain yang sedang mengerjakan proyek yang sama namun dengan cakupan dan kedalaman yang lebih luas di bidang kompetensi guru.